

**PEMBERDAYAAN PETANI LEBAH MADU
DI KAWASAN TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM
KABUPATEN KAPUAS HULU PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Betaria Sonia Dika
NPP. 30.0874

*Asdaf Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
betariasonia09@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Ridwan, SE

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Danau Sentarum National Park is one of the conservation areas in Kapuas Hulu Regency. In addition to being river fishermen, most of the people living in the area make a living as honey bee farmers. Based on data obtained from the Lake Sentarum Periau Association (APDS), there was a decrease in the number of marketing honey products due to the low capacity of honey bee farmers in developing honey bee cultivation.* **Purpose:** *This study aims to understand how to empower honey bee farmers in the Lake Sentarum National Park Area, Kapuas Hulu Regency.* **Method:** *This study uses descriptive qualitative research method with inductive approach. Data collection techniques used are through interviews, documentation, observation. Data analysis techniques use qualitative analysis with steps of data reduction, data presentation, and data verification.* **Results/Findings:** *The results of this study show that the empowerment of honey bee farmers in the Danau Sentarum National Park Area has not been implemented optimally based on empowerment indicators.* **Conclusion:** *From the results of this study, in the Lake Sentarum National Park Area, empowerment has been carried out for honey bee farmers. Empowerment has not been implemented optimally. This can be seen from several inhibiting factors faced, namely the low capacity of honey bee farmers in utilizing existing technology and the lack of capital resources and minimal marketing networks. The efforts that need to be made in overcoming the inhibiting factors above, by providing socialization or training to honey bee farmers in utilizing existing technology to develop honey bee cultivation, facilitating additional capital from the Kapuas Hulu Regency government and developing marketing networks. The advice given by the researcher is the need for the role of the government through programs to help honey bee farmers increase the capacity of honey bee farmers, facilitate additional capital from the government and build cooperation with permanent and definite partners.*

Keywords: *Empowerment, Honey Bee Farmers and Government*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): *Taman Nasional Danau Sentarum merupakan salah satu Kawasan konservasi yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.*

Selain menjadi nelayan sungai, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Kawasan tersebut bermata pencaharian sebagai petani lebah madu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS) terjadi penurunan jumlah pemasaran produk madu yang disebabkan karena rendahnya kapasitas petani lebah madu dalam mengembangkan budidaya lebah madu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum belum dilaksanakan secara optimal berdasarkan indikator-indikator pemberdayaan. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini, di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum sudah dilaksanakan pemberdayaan bagi para petani lebah madu. Pemberdayaan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini dilihat dari beberapa faktor penghambat yang dihadapi yaitu rendahnya kapasitas petani lebah madu dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan minimnya sumber daya modal serta jejaring pemasaran yang minim. Adapun upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat di atas, dengan memberikan sosialisasi ataupun pelatihan kepada petani lebah madu dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan budidaya lebah madu, fasilitasi penambahan modal dari pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu serta pengembangan jejaring pemasaran. Saran yang peneliti berikan yaitu diperlukannya peran pemerintah melalui program-program guna membantu petani lebah madu meningkatkan kapasitas petani lebah madu, fasilitasi penambahan modal dari pemerintah serta membangun kerjasama dengan mitra kerja yang tetap dan pasti.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani Lebah Madu dan Pemerintah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 20 Tahun 2015 menetapkan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai Kabupaten Konservasi. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 17 ayat 1 yang berbunyi “Pemerintah Daerah wajib memberdayakan masyarakat kawasan konservasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat”. Taman Nasional Danau Sentarum merupakan salah satu Kawasan konservasi yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas 130.000 ha.

Taman Nasional Danau Sentarum sendiri memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam. Salah satu sumber daya alam yang ada di Taman Nasional Danau Sentarum adalah lebah madu hutan. Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah sentra pengembangan madu hutan organik terbesar di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan hutan yang masih terjaga hingga sekarang, terutama di

Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum. Pengelolaan madu hutan organik yang saat ini diterapkan oleh petani madu di Kapuas Hulu, dengan melestarikan Kesehatan tanah, ekosistem, dan manusia.

Pemberdayaan petani lebah madu yang selama ini dilakukan melalui organisasi Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS). Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS) sebagai salah satu organisasi masyarakat pemungut madu hutan di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Jumlah produksi yang turun-menurun setiap tahunnya pastinya akan mempengaruhi pendapatan petani lebah madu. Hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas petani madu dalam mengembangkan budidaya lebah madu. Maka dari itu pentingnya dilakukan pemberdayaan bagi petani lebah madu guna untuk meningkatkan kualitas petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum dalam membudidayakan lebah madu.

Tabel 1
Jumlah Produksi Madu APDS 2019-2022

Tahun	Jumlah Madu Curah (kg)	Jumlah Madu Kemasan
2019	752 Kg	2.014 Botol
2020	305 Kg	750 Botol
2021	231 Kg	231 Botol
2022	215 Kg	215 Botol

Sumber: APDS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terkait jumlah produksi madu pada tahun 2019-2022, Peneliti mengetahui bahwa terjadi penurunan jumlah produksi madu APDS. Dilihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2019 jumlah madu curah sebesar 752 Kg dan produksi madu kemasan sebanyak 2.014 botol produk madu APDS. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah madu curah sebanyak 305 Kg dan jumlah madu kemasan sebanyak 750 botol produk madu APDS. Dan semakin turun pada tahun 2021 hanya sebanyak 231 Kg jumlah madu curah dan hanya sebanyak 231 botol jumlah madu botol yang dapat diproduksi. Pada tahun 2022 terakhir, jumlah madu curah hanya sebanyak 215 Kg jumlah madu curah dan hanya 215 botol madu APDS yang bisa diproduksi. Hal ini tentu saja mempengaruhi pendapatan masyarakat petani lebah madu.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pedoman peneliti untuk melakukan analisis terhadap pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum. Pada penelitian pertama dilakukan oleh Sudirman, dkk (2022) mengenai Pemberdayaan Petani Lebah Madu Di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Sebagai Penguat Kapasitas (Studi Kasus Desa Vega). Penguatan kapasitas individu

dijelaskan dengan meningkatkan keterampilan petani lebah dalam budidaya lebah hutan berkelanjutan. Terwujudnya pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan petani ditandai dengan perubahan cara beternak dan memanen lebah hutan. Penelitian kedua dilakukan oleh Bambang Suheryadi (2020) penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Budidaya Lebah Madu Hutan di Desa Bareng Sawahan Kab. Nganjuk”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu, dengan program yang dilakukan telah dapat meningkatkan keahlian kelompok mitra dalam berbudi daya lebah madu hutan. Dengan demikian diharapkan dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat akan mampu melipatgandakan pendapatan petani karena berhasil meningkatkan produktivitas petani tanpa mengganggu aktivitas bertani yang selama ini dijalani. Penelitian ketiga dilakukan oleh M. Dewantari dan Suranjaya (2019) mengenai Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona SPP Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program KKN-PPM yang sudah dilaksanakan dengan baik berupa pengembangan budidaya lebah madu trigona. Penelitian keempat dilakukan oleh Laila Quratul, dkk (2019) mengenai Peranan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Madu Lebah Hutan (*Apis Dorsata Fabricius*) Oleh Masyarakat Di Desa Nanga Leboyan Kecamatan Selimbau Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam pengelolaan madu di Desa Nanga Leboyan kelompok tani memiliki peran penting dalam bidang produksi, modal dan kelembagaan. Dalam kelembagaan kelompok tani berperan sebagai tempat untuk belajar mengajar bagi para anggotanya, menjadi penguat Kerjasama para petani. Kemudian, peran petani dalam bidang produksi madu menggunakan system tiris dan panen lestari. Serta peran kelompok tani dalam bidang modal yaitu memberikan modal secara swadaya dari para anggota petani. Hubungan positif antara peran kelompok tani dan produktivitas usaha tani turut mendorong peningkatan penghasilan produksi madu. Penelitian kelima dilakukan oleh Paul Adryani, dkk (2020) dengan judul penelitian Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat kelompok tani Kampung Kuprik dapat dikatakan bahwa selama ini yang dilakukan oleh pemerintah ataupun instansi pemerintah dengan melakukan sosialisasi tentang pengembangan program pertanian padi. Melalui dinas terkait, sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para kelompok tani di kampung kuprik tentang cara mengembangkan suatu program pertanian, khususnya tanaman padi.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis terkait pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum dengan menggunakan konsep teori pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dan Soebiato (2019). Dalam teori tersebut terdapat empat indikator pemberdayaan yaitu

bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan petani lebah madu yang ada di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan konsep teori pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dan Soebiato (2019).

II. METODE

Pada penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena untuk memahami situasi dan mendeskripsikan bagaimana fenomena fokus pada tulisan, mengacu pada fakta dan data yang ada serta untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu serta pendekatan induktif dimana teori sebagai panduan jalannya penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai peneliti yaitu *paper*(dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer. Dokumen yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang dianggap layak untuk penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat serta analisis data yang diperoleh peneliti pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama adalah hasil wawancara dengan informan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu yang telah ditunjuk. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu serta faktor penghambat dan upaya yang dapat dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

3.1 Pemberdayaan Petani Lebah Madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum

Pemberdayaan bagi para petani lebah madu memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi para petani lebah madu dalam Kawasan tersebut. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017) teori pemberdayaan masyarakat dirumuskan menjadi 4 (empat) upaya pokok atau ruang lingkup Pemberdayaan Masyarakat yaitu; Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

Berdasarkan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mardikanto, tentunya Peneliti menghubungkan teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian ini dilakukan. Adapun 4 (empat) upaya pokok dari teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato dijelaskan sebagai berikut:

1) Bina Manusia

Bina manusia sangat penting dilakukan untuk pembangunan yang lebih maju yakni dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup manusia. Pada pelaksanaannya, diupayakan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta tingkat partisipasi para petani dan masyarakat sekitar. Dalam bina manusia ini terdiri dari 2 sub indikator, yaitu:

- a) Pengembangan Kapasitas Petani Lebah Madu
- b) Tingkat partisipasi

Penerapan bina manusia dalam pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum sudah dilakukan dengan pengembangan kapasitas petani lebah madu, namun dalam pelaksanaannya perlu ditingkatkan dan dilakukan secara optimal. Serta tingkat partisipasi masyarakat sekitar sudah cukup baik.

2) Bina Usaha

Dengan adanya bina usaha ini sasaran utamanya adalah perencanaan yang matang serta peningkatan produktivitas hasil lebah madu yang akan dihasilkan dan dipasarkan serta memadukan kemampuan teknik yang dimiliki antar para petani lebah madu. Selain itu, bina usaha juga mampu meningkatkan manajemen dari Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS) itu sendiri. Dengan adanya bina usaha akan terbentuk jejaring kemitraan penjualan untuk memasarkan hasil lebah madu APDS ini sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan para petani lebah madu. Adapun beberapa indikator dari bina usaha itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Sarana dan Prasarana
- b) Bantuan dan Dukungan
- c) Pemasaran/Promosi Produk Madu APDS

Penerapan bina usaha ini belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Hal ini dilihat dari keterbatasan-keterbatasan terhadap sarana dan prasarana dan juga

bantuan dan dukungan yang belum memadai serta kesulitan para petani lebah madu dalam memasarkan ataupun mempromosikan produk madu yang sudah dihasilkan.

3) **Bina Lingkungan**

Taman Nasional Danau Sentarum merupakan Kawasan konservasi yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Kawasan konservasi tentunya harus selalu memperhatikan kelestarian lingkungan dalam melakukan setiap kegiatan yang berkaitan dengan memanfaatkan lingkungan atau sumber daya alam yang ada dalam Kawasan tersebut. Begitu pula halnya dalam pengelolaan lebah madu APDS. Madu hutan APDS merupakan madu yang dihasilkan oleh jenis lebah *dorsata* yang habitat hidupnya di hutan-hutan alam sekitar Kawasan Danau Sentarum. Petani memelihara dan menjaga kelestarian lebah beserta ekosistem hutannya dan memanen madu yang dihasilkan oleh lebah tersebut dengan mengikuti standar pertanian organik.

Dalam melakukan budidaya madu dengan sistem panen lestari para periau membuat dahan buatan yang berasal dari kayu khusus dan dipasang di pohon-pohon dimana biasanya lebah bersarang. Dahan buatan ini biasa disebut dengan nama tikung. Tujuan dari dibuatnya tikung atau dahan buatan ini adalah untuk menjaga pohon-pohon agar bisa tetap tumbuh karena pada saat proses pemanenan tikung inilah yang akan dipotong atau diambil oleh para petani bukan pohon-pohon yang ada dalam Kawasan Danau Sentarum.

4) **Bina Kelembagaan**

Asosiasi Periau Danau Sentarum merupakan Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dibawah binaan dan pendampingan dari UPT Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum. Pembentukan lembaga ini didasari atas kesadaran dari para petani lebah madu bahwa para petani memerlukan organisasi atau lembaga khusus yang menjadi tempat bagi para petani untuk mengelola lebah madu yang telah dihasilkan. Setelah organisasi ini terbentuk, sudah membawa sedikit demi sedikit perubahan bagi para petani lebah madu. Pendapatan para petani pun mulai meningkat dan pengetahuan terkait panen lestari pun sudah mulai memadai. Namun, seiring berjalannya waktu Asosiasi ini tidak berjalan dengan efektif.

APDS melakukan pengumpulan madu hutan di dalam kawasan Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum secara lestari dengan menggunakan mekanisme pengawasan mutu kelompok atau *internal control system* (ICS). APDS memastikan bahwa madu hutan yang dikumpulkan memenuhi persyaratan sertifikasi BIOCert, SNI 01-6729-2002 dan mutu produk madu. Teknik produksi yang dilaksanakan menggunakan teknik panen lestari. *Internal Control System* (ICS) sebagai sebuah instrument pengendalian dan pengawasan sistem pengelolaan madu secara organik, hendaknya dapat dilaksanakan secara baik. Hal ini dilakukan dalam rangka mempertahankan mutu madu organik yang dihasilkan. Sertifikasi organik yang ada memiliki konsekuensi kepada pengelola untuk dapat menjalankan sistem pengelolaan secara organik.

3.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani Lebah Madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum

Pemberdayaan Petani Lebah Madu tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Ada faktor-faktor penghambat yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut ada dan nyata terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan Pemberdayaan Petani Lebah di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu sebagai berikut:

1) **Rendahnya Kapasitas Petani Lebah Madu dalam Memanfaatkan Teknologi yang Ada**

Keterbatasan yang dialami para petani lebah madu dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan budidaya lebah madu. Minimnya pengetahuan petani dalam mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi sehingga mempengaruhi rendahnya kapasitas petani dalam menerapkan teknologi yang ada untuk membantu mengembangkan budidaya lebah madu yang ada di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.

2) **Minimnya Sumber Daya Modal**

Selain rendahnya kapasitas petani terdapat juga faktor penghambat lainnya yaitu minimnya sumber daya modal yang dimiliki oleh para petani lebah madu dalam mengembangkan budidaya lebah madu. Hal ini disebabkan karena minimnya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak terkait sehingga mengakibatkan para petani mengalami krisis modal dalam melakukan kegiatan budidaya lebah madu.

3) **Minimnya Jejaring Pemasaran**

Minimnya Jejaring pemasaran dipengaruhi oleh rendahnya kapasitas petani lebah madu dalam menggunakan teknologi yang ada untuk memasarkan produknya. Walaupun sudah mengikuti beberapa festival dalam memasarkan produk ini belum bisa dikatakan dapat membantu pemasaran dengan optimal. Pemasaran dan proses jual beli hanya dilakukan dengan lingkungan sekitar Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum belum mampu untuk memasarkan produk ke dunia luar maupun dunia maya.

3.3 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani Lebah Madu Di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum

Adapun beberapa upaya dalam mengatasi faktor penghambat di atas sebagai berikut:

1) **Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan terkait Pemanfaatan Teknologi yang Ada**

Upaya untuk meningkatkan kapasitas petani lebah madu hal yang perlu dilakukan adalah dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi yang ada agar dapat membantu pengembangan kapasitas petani madu dalam menerapkan kemajuan teknologi untuk membantu kegiatan budidaya lebah

madu yang lebih efektif. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan efek positif bagi petani lebah madu terutama dalam membuat logo sendiri tanpa harus memesan di *online shop* dan juga agar membantu para petani lebah madu dalam memasarkan produk madu menggunakan teknologi yang ada.

2) Fasilitasi Penambahan Modal dari Pemerintah

Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS) sangat memerlukan adanya fasilitasi dari pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu untuk membina atau menjadi fasilitator dalam membantu para petani lebah madu untuk dapat membudidayakan hasil lebah madu hutan yang ada dalam Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum. Fasilitasi yang diharapkan berupa fasilitasi penambahan modal maupun sarana pendukung lainnya seperti bantuan bahan bakar minyak untuk transportasi *speed* yang digunakan para petani untuk mengangkut hasil madu yang sudah di produksi kepada konsumen. Dan juga memberikan fasilitasi dalam membuat logo kemasan sendiri tanpa harus memesan dari *online shop* baik laptop, printer serta perlengkapan lainnya.

3) Pengembangan Jejaring Pemasaran

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan terkait pemasaran yaitu mengembangkan jejaring pemasaran. Jejaring pemasaran ini diperlukan agar terciptanya mitra kerja APDS. Dengan adanya mitra kerja yang tetap pastinya akan memperlancar kegiatan pengelolaan budidaya madu.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dilihat dari belum terciptanya alur pemasaran yang baik untuk memasarkan hasil lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.

Bapak Uge selaku presiden Asosiasi Periau Danau Sentarum menyampaikan bahwa, “pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum belum sepenuhnya bisa dilaksanakan dengan baik, karena masih banyaknya keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi, baik dari segi sarana dan prasarana pendukung maupun minimnya sumber daya modal yang dimiliki khususnya kelompok tani APDS dalam mengembangkan budidaya lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.

Pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum ini perlu didukung oleh semua pihak khususnya pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu. Pemberdayaan ini sangat diperlukan untuk pengembangan usaha budidaya lebah madu khususnya di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum karena madu sendiri merupakan salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat serta didukung juga dengan besarnya potensi yang dimiliki.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Petani Lebah Madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini dilihat dari rendahnya kapasitas petani lebah madu dalam pemasaran produk lebah madu. Faktor penghambat dalam pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu rendahnya kapasitas petani lebah madu dalam memanfaatkan teknologi yang ada, minimnya sumber daya modal dan jejaring pemasaran yang minim. Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu yaitu sosialisasi dan pelatihan dalam memanfaatkan teknologi yang ada, fasilitasi penambahan modal dari pemerintah dan pengembangan jejaring pemasaran.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan petani lebah madu di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu agar bisa menemukan hasil mendalam dan dapat melihat pengembangan kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala UPT Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bambang Suheryadi, D. (2020, November). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Budidaya Lebah Madu Hutan Di Desa Bareng Sawahan Kab. Nganjuk. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3.

Laila Quratul Aini, I. G. (2019). PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENGELOLAAN MADU LEBAH HUTAN (APIS DORSATA FABRICIUS) OLEH MASYARAKAT DI DESA NANGA LEBOYAN KECAMATAN SELIMBAU KAWASAN DANAU SENTARUM KABUPATEN KAPUAS HULU. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 7.

Adryani, Paul(2022, April). Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasiskan Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 9, 25-34.

Soebiato, T. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA, cv.

Sudirman, G. B. (2022, Maret). PEMBERDAYAAN PETANI LEBAH MADU DI KAWASAN TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM SEBAGAI PENGUATAN KAPASITAS (Studi Kasus Desa Vega). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6.

Suranjaya, M. D. (2019, Januari). PENGEMBANGAN BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA SPP RAMAH LINGKUNGAN DI DESA ANTAPAN KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN. 18.

